



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

# BAB I

## 1.1 LATAR BELAKANG

Apakah radio akan mati? Sebuah pertanyaan yang memerlukan pengkajian khusus untuk menjawabnya. Setelah Guglielmo Marconi sukses melakukan transmisi melewati selat Inggris dan melewati Samudra Atlantik pada 1901, komunikasi tanpa kabel sekarang menjadi hal yang nyata (Baran, 2012:256). Meskipun para ilmuwan melihat ada banyak kekurangan dari transmisi suara tanpa kabel ini, tapi kekurangan tersebut dapat teratasi. Terbukti pada 1903, Reginald Fessenden warga Kanada menemukan *liquid barretter*, audio pertama yang dapat mengirim suara tanpa kabel. Pada 1906 lah akhirnya dari Brank Rock, New Zealand, sebuah siaran suara dan musik pertama kali disiarkan dengan pendengarnya kapal-kapal yang berlayar dan surat kabar yang dilengkapi alat penerima transmisi (Baran, 2012:257)

Bagaimana radio bisa ada di Indonesia? Dahulu pada saat perang melawan Belanda terjadi, Bung Tomo meneriakan kata “Merdeka” melalui radio, yang terkenal mampu menggugah semangat juang bangsa Indonesia untuk bangkit. Darisitulah peran radio di Indonesia mulai terlihat (Oramahi, 2012:122).

Radio swasta yang pertama kali didirikan di Indonesia adalah BRV atau *Batavia Radio Verenging*, pada 16 Juni 1925 di Jakarta. Barulah setelah itu bermunculan stasiun radio lain seperti NIROM (*Nederlands Indische Radio Omroep*) di Jakarta, SRV (*Solosche Radio Vereniging*) di Solo, VORO (*Vereniging Oostersche Radio Omroep*) di Jakarta, VORL (*Vereniging Oostersche Radio Luistraars*) di Bandung, CIRVO (*Chinesse en Intreemse Radio Luistraars Verreniging Oost Java*) di Surabaya, EMRO (*Eerste Madioense Radio Omroep*) di Madiun, dan MAVRO (*Mataramse Vereniging Voor Radio Omroep*) di Yogyakarta.

Akhirnya pada 11 September 1945, Radio Republik Indonesia atau RRI secara resmi didirikan oleh para tokoh yang sebelumnya sering mengoperasikan beberapa stasiun radio Jepang di enam kota. Dari hasil rapat yang diwakili enam

stasiun radio di rumah Adang Kadarusman di Menteng, didirikanlah RRI dengan Dokter Abdulrahman Saleh sebagai pemimpin RRI yang pertama.

Berkat peran para penemu di masa lampau dan dipelopori berdirinya RRI, kini terdapat berbagai stasiun radio di Indonesia baik komunitas ataupun komersial yang bergerak sesuai dengan segmentasinya masing-masing, seperti radio anak muda, keluarga, *jazz*, sampai segmentasi rohani. Media massa radio sendiri memiliki kekuatan yang bergantung pada indra pendengaran atau suara.

Meskipun bergantung pada indra pendengaran, radio tentunya sangat berperan sampai saat ini, karena ada peran radio yang tetap tidak dapat digantikan oleh media massa lainnya. Salah satu sifat radio adalah personal. Karena sifatnya yang personal itulah radio mulai menyesuaikan format siarannya, mengingat mulai 1950-an radio tidak mampu lagi bersaing dengan televisi. Radio mulai mengelompokkan jenis pendengar, karena khalayak yang spesifik dapat menarik pengiklan dengan jenis lagu dan tipe tertentu (Baran 2012:270). Radio juga menjadi alat yang menemani saat mengerjakan aktivitas penting lainnya yang bersifat personal. Maka tak heran apabila seorang penyiar radio lebih banyak menggunakan kata “kamu” atau “anda” , bukan “kalian” . Karena “kamu” atau “anda” bersifat tunggal.

Sifat radio yang terspesialisasi dan memiliki ciri khas ini penulis temukan di radio rohani Kristen 100,6 FM Heartline Radio yang berlokasi di Jalan Permata Sari 1000, Lippo Village, Tangerang. Dengan *tagline* “*Your Family Station*” Heartline FM spesial menasar pendengar dewasa muda berusia 25 tahun hingga 45 tahun dalam keluarga Kristen. Heartline menarik perhatian penulis lebih jauh untuk melihat komponen-komponen apa saja yang terdapat dalam radio ini, yang dapat membuat Heartline FM bisa bertahan hingga 16 tahun.

Dengan usia yang cukup tua Heartline mengudara dan selama ini *branding* radio ini lebih dikenal dengan radio rohani Kristen. Tetapi setelah dicari tahu lebih mendalam mengenai identitasnya, Heartline merupakan radio keluarga yang bersifat sekuler pada pukul 06.00-19.00 dan bersifat rohani pada 19.00-06.00.

Dengan kata lain, di tengah maraknya radio-radio yang menawarkan lagu *hits* dengan konten *trend* masa kini, Heartline FM masih bisa bertahan dengan konten seputar keluarga dan rohaninya yang mempertahankan nilai-nilai positif. Selain itu, cukup banyak pengiklan dan rekan kerja yang mengajukan penawaran kerja sama dengan Heartline.

Pada kesempatan magang kali ini penulis mendapatkan peran sebagai penyiar program keluarga Home Sweet Home pada pukul 10.00-12.00 dan membantu tim produksi untuk mengedit paket siaran *Top Playlist* yang diputar setiap pukul 16.00 WIB. Sesekali penulis juga membantu pembuatan script iklan dan menjadi VO Talent untuk iklan yang disiarkan di 100,6 FM Heartline Radio. Mendapatkan peluang untuk mendalami berbagai pekerjaan di dunia radio komersil, penulis pun mempelajari dengan seksama dan berusaha mengaitkan antara teori dari materi kuliah yang didapat dengan praktik langsungnya di tempat magang. Adapun dalam jurusan jurnalistik di Universitas Multimedia Nusantara, mata kuliah yang menyangkut bidang radio adalah jurnalistik radio dan editing pasca produksi radio.

## **1.2 Tujuan Kerja Magang**

Tak dapat dipungkiri salah satu tujuan praktik kerja magang ini dilakukan untuk memenuhi syarat kewajiban akademis penulis di mata kuliah magang pada semester tujuh di Universitas Multimedia Nusantara. Namun, penulis juga memiliki rasa ingin tahu yang besar untuk menyelaraskan antara teori yang sudah didapat dalam mata kuliah Jurnalistik Radio dan Editing Pasca Produksi Radio. Dimana semasa kuliah penulis sudah mendalami mata kuliah tersebut sambil berorganisasi di UMN Radio yang merupakan radio komunitas. Tetapi radio komunitas tentunya berbeda dengan radio komersil yang memiliki peranan serta pendengar yang lebih banyak.

Dalam praktik kerja magang ini hal-hal yang dipelajari oleh penulis pun banyak antara lain memahami dan mendapatkan pengalaman utama sebagai seorang penyiar sekaligus operator, mempelajari bagaimana mengolah suara dan membedakannya baik untuk siaran, membaca berita radio, membaca feature, dan

yang menurut penulis tersulit adalah ketika membaca iklan. Penulis juga dituntut untuk memiliki kemampuan melakukan banyak hal sekaligus, membuat dan memahami bahan siaran, menerapkan *smiling voice*, mengontrol lagu, menggunakan media sosial, sampai pelayanan pendengar melalui telepon, *blackberry messenger*, twitter, dan *short message sellular*.

### **1.3 Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang**

#### **1.3.1 Waktu Pelaksanaan Kerja Magang**

Praktik kerja magang dilakukan dari 1 September hingga 31 Oktober 2014. Penulis ditempatkan sebagai penyiar pada program Home Sweet Home dan membantu tim produksi program rekaman Top Playlist. Jadwal praktik magang penulis mulai hari Senin hingga Jumat pukul 09.00 – 17.00 WIB. Namun, apabila pekerjaan belum rampung maka penulis akan bekerja lebih lama untuk menyelesaikan pekerjaan terlebih dahulu.

#### **1.3.2 Prosedur Kerja Magang**

Ada beberapa tahapan yang harus dilalui penulis sebelum akhirnya bisa praktik kerja magang di Heartline Radio. Pertama, penulis melakukan riset media-media mana saja yang memberikan peluang bagi mahasiswa untuk praktik magang. Info-info penulis dapatkan melalui laman *website*, teman, dan relasi dari dosen. Setelah mendapatkan beberapa pilihan media yang sesuai dengan bidang dan kemampuan, penulis pun mempersiapkan surat lamaran kerja magang, surat pengantar magang dari universitas, *Curriculum Vitae (CV)*, transkrip nilai, dan portofolio penulis selama menempuh kuliah di Universitas Multimedia Nusantara.

Kurang lebih satu minggu kemudian, pihak Heartline Radio yaitu Program Director Sammy Burhani menghubungi dan meminta penulis datang untuk wawancara. Tak hanya itu, penulis juga diminta memberikan contoh suara yang langsung diambil di studio rekaman Heartline Radio. Penulis mulai praktik pada 1 September 2014, kemudian selanjutnya surat pengantar kerja magang yang diterima dari Heartline penulis berikan kepada universitas agar bisa mendapatkan

lembar kartu kerja magang (Form KM-03), kehadiran kerja magang (Form KM-04), laporan realisasi kerja magang.

